

**PEMBERDAYAAN PETAMBAK GARAM MELALUI PROGRAM
PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) DI
KABUPATEN BREBES TAHUN 2011-2014**

Oleh :

Wardiansyah - 14010111120009

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Import of salt Indonesia increase every years, it make domestic salt farmer futher with prosperity. This condition also occur in Brebes Regency. Brebes Regency is one of salt producer in Central Java that included in PUGAR program. This program expected to increase prosperity of salt farmer, has been in Brebes Regency since 2011.

The research question are “How did the implementation of empowering salt farmer throught PUGAR Program in Brebes Regency ?” and “What are the benefit of PUGAR Program for salt farmer in Brebes Regency ?”. this research aim to understand the implementation and benefit of PUGAR Program in Brebes Regency during 2011-2014.

This research use qualitatife descriptive research method. Source of data acquired promary and secondary data. Primary data gained from interview with key person that use peposive sampling technique while for secondary data come from document, archives and other resource. Data analysis technique of this research is descriptive-qualitative. This technique conduted for understanding informan’s response to make statement that help us understand theoccurance.

Result of thia research indicate PUGAR Program in Brebes Regency during 2011-2014 less optimal because although productivity increase it still have low quality that is (KP 2-3) from best salt quality (KP 1), and also product market still controlled by wholesaler. The recommendation are Brebes Regency should have more competence companion personil which spread over every district and also should have good coordination between Department of Industry and Commerce, Marine and Fisheries Department and other which is include in salt marketing.

Keywords : Implementation, Empowerement, Salt Farmers

PENDAHULUAN

Kegiatan impor dan ekspor memang sebuah tuntutan ekonomi dan globalisasi dan perdagangan internasional, tidak ada definisi yang baku atau standar mengenai globalisasi, tetapi secara sederhana globalisasi ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses di mana semakin banyak. Indonesia memiliki ladang garam seluas 25.383 hektar dengan total produksi satu juta ton. Pada 2010, produksi garam nasional sebesar 1,6 juta ton, sedangkan impor garam mencapai 2,08 juta ton. Pada 2011, kondisi impor garam mengalami pelonjakan yakni mencapai 2,8 juta ton, sedangkan produksi nasional stagnan pada angka 1,6 juta ton. Pada 2012, produksi garam nasional sedikit memperoleh titik cerah dengan mencapai angka 2,4 juta ton, sedangkan impor turun di angka 2,3 juta ton. Pada 2013, produksi garam nasional kembali mengalami penurunan, yakni merosot ke angka 1,09 juta ton sementara impor garam masih di angka 2,02 juta ton. Kemudian pada 2014, jumlah produksi garam nasional kembali mengalami peningkatan yakni 2,1 juta ton per tahun, sedangkan angka impor menurun hingga 1,9 juta ton per tahun.¹

Dalam rangka mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan yang menjadi program prioritas Pemerintah, maka sejak tahun 2009 KKP melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri-KP) melaksanakan program penanggulangan kemiskinan utamanya bagi masyarakat kelautan dan perikanan.

Pada tahun 2011 pelaksanaan PNPM Mandiri KP terdiri dari Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) dan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). KKP melaksanakan program PUGAR

¹Diperoleh dari : <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/indonesia-bebas-impor-garam-2015> diakses pada tanggal 16 februari 2015, pukul 21:15 WIB.

sebagai salah satu strategi untuk pemenuhan kebutuhan garam nasional sehingga dapat mengurangi jumlah impor garam. Adapun tujuan PUGAR adalah :

- a) Membentuk sentra-sentra usaha garam rakyat di lokasi sasaran
- b) Memberdayakan dan meningkatkan kemampuan petambak garam rakyat dalam kelompok usaha garam rakyat; dan
- c) Meningkatkan akses terhadap modalan, pemasaran, informasi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi bagi petambak garam rakyat

Kabupaten Brebes menjadi salah satu daerah pelaksanaan dan penerima program PUGAR. Ibu kota kabupaten Brebes terletak di bagian timur laut wilayah kabupaten. Brebes merupakan kabupaten yang cukup luas di Provinsi Jawa

Tengah. Sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah. Kabupaten Brebes, Jawa Tengah memiliki lahan potensial untuk tambak garam seluas 703 Ha yang tersebar di lima kecamatan. Yaitu kecamatan Losari, kec. Tanjung, Kec. Bulakamba, Kec. Wanasari dan Kec. Brebes yang tersebar di 6 desa. Meliputi desa Karangdempel, desa Pengaradan, desa Krakahan, Cimohong, Sawojajar, dan Kaliwlingi.

Tabel 1.2.

Total produksi garam Tahun 2011-2014 Di Kabupaten Brebes

No	Tahun	Produksi Garam PUGAR dan Non PUGAR
1	2011	26.460 Ton
2	2012	47.622 Ton
3	2013	14.112 Ton

4	2014	25.461 Ton
---	------	------------

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Brebes 2014

Berdasarkan tabel 2.1, dapat dilihat jumlah produksi garam PUGAR dan non PUGAR kabupaten Brebes setiap tahunnya dari tahun 2011-2014. Produksi garam pada tahun 2011 sebanyak 26.460 Ton, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebanyak 47.622 Ton, sedangkan pada tahun 2013 produksi garam turun sebanyak 14.112 Ton dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebanyak 25.461 Ton.

Produksi garam pada tahun 2011 mengalami peningkatan kualitas garam dan harga rata-rata semula Rp.200/kg menjadi 350/kg. Dengan adanya program pugar telah memberikan kenaikan laba usaha 76,33% atau dari Rp.1.082.879 /anggota/bln/Ha menjadi Rp.1.909.416,667/anggota/bln.² Pada tahun 2012 harga garam mengalami kemerosotan. Petani garam di wilayah Brebes, Jawa Tengah, mengeluhkan banyaknya garam impor yang masuk ke Brebes dan sekitarnya membuat harga garam petani turun dari Rp.350 per kilogram menjadi Rp.250 per kilogram.³ Pada tahun 2013 harga garam Rp.325 per kilogram.

Harga garam di kabupaten Brebes masih rendah jika dibandingkan dengan Peraturan Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri nomor 2 Tahun 2011 yang

² Diperoleh dari : <http://korankobar.blogspot.com/2012/04/kabupaten-brebes-potensial-untuk.html> diakses pada tanggal 15 November 2013, pukul 20:10 WIB.

³ Diperoleh dari : <http://ekbis.rmol.co/read/2012/09/11/77586/Petani-Brebes-Ngeluh-Garam-Lokal-Anjlok> diakses pada tanggal 25 November 2013, pukul 22:50 WIB.

telah menetapkan harga jual garam produksi rakyat seharga Rp.550 hingga Rp.750 per kilo gram sesuai dengan kualitasnya. Rendahnya harga mengakibatkan kondisi petani garam masih terilit dalam kemiskinan. Tingkat kemiskinan di kabupaten Brebes sendiri pada tahun 2010 sebesar 398.700 jiwa (23,01%). Hal itu masih di bawah target capaian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dimana pada tahun 2010 sebesar 16,11%, maupun target capaian Nasional dimana pada tahun 2010 sudah mencapai 13,33%.⁴

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan petambak garam di Kabupaten Brebes masih sangat rendah, adapun faktor yang mempengaruhi yaitu belum jelasnya aturan harga garam di Kabupaten Brebes. Dengan adanya program PUGAR diharapkan dapat memberi titik cerah untuk petani garam di Brebes. Oleh karena itu peneliti mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Petambak Garam Melalui Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2014”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaat dari program Pemberdayaan Usaha Garam (PUGAR) bagi petani garam di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2014

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep yang berkaitan dengan pemberdayaan petambak garam melalui program PUGAR dari teori Mardi Yatmo Hutomo antara lain : (1) bantuan modal, (2) Bantuan pendampingan, (3) bantuan pembangunan prasarana; (4) pengembangan kelembagaan, dan (5) penguatan kemitraan usaha.

⁴ Diperoleh dari : http://bappeda.brebeskab.go.id/?page=kolom_bappeda_detail&id=8 diakses pada tanggal 26 November 2013, pukul 21:30 WIB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif yang digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang pemberdayaan petambak garam melalui program PUGAR. Di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2014.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang diambil yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Brebes dan di dua Kecamatan yaitu, Kecamatan Losari karena produksi garamnya paling besar dan Kecamatan Wanasari karena memiliki Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) paling banyak dari seluruh Kecamatan produksi garam di Kabupaten Brebes. Adapun subjek penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam program PUGAR di Kabupaten Brebes seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Tenaga Pendamping, KUGAR dan petambak garam. Data-data yang diperoleh penulis yaitu data primer (melalui wawancara) dan data sekunder (melalui analisis dokumen, jurnal, artikel-artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karya ilmiah skripsi ini akan dipaparkan tentang Pemberdayaan Petambak Garam Melalui Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2014.

1.1 Pelaksanaan Program PUGAR di Kabupaten Brebes

Standar program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat itu sendiri termasuk dalam Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri KP dan Pedoman Teknis PUGAR yang mengacu pada landasan hukum dalam pelaksanaan program sebagai berikut :

1. Undang – undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
2. Undang – undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang – undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – pulau kecil.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan.

5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tujuan dari program PUGAR terutama di Kabupaten Brebes yaitu untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas petambak garam yang tergabung dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR). Pemberdayaan itu sendiri dengan cara meningkatkan produktivitas dan kualitas garam melalui implementasi Teknologi Geomembran dan Teknologi Ulir Filter (TUF) sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para petambak garam.

Sasaran utama dalam Program PUGAR adalah petambak garam yang tergabung dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) yang berada di wilayah pesisir dan bekerja di bidang usaha garam.

Pelaksanaan program PUGAR di Kabupaten Brebes dimulai pada tahun 2011 dengan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pemetaan wilayah, penyaluran BLM, publikasi, monitoring, evaluasi, loka karya dan laporan-laporan. Dalam kegiatannya dilaksanakan oleh implementor program PUGAR di Kabupaten Brebes yang sesuai dengan standar dalam pedoman teknis PUGAR. Hal itu dibuktikan dengan sosialisasi Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) tingkat kabupaten yang dilangsungkan di Gedung IBI. Acara tersebut menghadirkan narasumber Bapak. Daeng dari Pusat, dan jajaran Dinas Kelautan dan Perikanan Brebes, Ir. Slamet HB, Msi, Murokhyati, S.Pi dan sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan Mukhlis serta para peserta PUGAR. Sosialisasi yang dilakukan terhadap petambak garam di Kabupaten Brebes. Dari segi pemetaan wilayah dilakukan oleh konsultan Pemetaan Potensi Wilayah Tambak Garam, Tenaga Pendamping dan Tim Teknis yang saling berkoordinasi dalam program PUGAR untuk memetakan dan mengusulkan lokasi tambak garam di Kabupaten Brebes yang akan dijadikan sasaran program PUGAR.

1.2 Pihak-pihak yang terlibat dalam Program PUGAR

Pihak yang terlibat yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Tokoh Masyarakat dan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR). Namun pihak utama yang terlibat adalah Dinas Kelautan dan Perikanan melalui Tim Pendamping dan dari desa yaitu Kelompok usaha Garam Rakyat (KUGAR) karena memang pada dasarnya program PUGAR ini dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dibawah ke Dinas Kelautan dan Perikanan melalui tugas pembantuan Kabupaten.

Dinas kelautan dan Perikanan dalam pelaksanaan program PUGAR di Kabupaten Brebes berwenang dalam administrasi. Tim pendamping dalam program PUGAR ini adalah pihak yang paling dekat dengan sasaran program PUGAR yaitu petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR). Tim Pendamping di Kabupaten Brebes terdiri dari 2 orang yang memang memiliki kriteria pendidikan terakhir SLTA. Pendidikan terakhir tidaklah harus memiliki gelar S1 Perikanan tetapi harus bisa memahami teknologi garam dan pemasarannya. Pihak desa yang terlibat dalam program PUGAR di Kabupaten Brebes yaitu Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR). Peran KUGAR adalah sebagai wadah bagi petambak garam untuk bisa mempermudah akses informasi, bantuan dan koordinasi antar petambak garam.

1.3 Pemberdayaan Petambak Garam

1.3.1 Bantuan Modal

Penerima BLM PUGAR di Kabupaten Brebes berbeda-beda setiap tahunnya. Hal itu dikarenakan adanya seleksi, identifikasi dan verifikasi yang dilakukan oleh Tim Pendamping, Tim Teknis dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan terhadap KUGAR yang sebelumnya telah membuat RUB dan mengajukan proposal. Selain itu, Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan peputaran BLM setiap tahunnya sehingga bantuan tersebut bisa merata untuk seluruh kelompok PUGAR di Kabupaten Brebes.

Dana bantuan tersebut dialokasikan berasal dari APBN KKP yang setiap tahunnya berbeda yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.900 juta, tahun Rp.2012 1,7 milyar, tahun 2013 sebesar Rp.987.500 juta dan pada tahun 2014 sebesar Rp.842.500 juta. Dana langsung dikirim ke rekening KUGAR dengan rincian kebutuhan dari masing-masing kelompok tersebut

1.3.2 Bantuan Pembangunan Prasarana

Dalam program PUGAR, pembangunan prasarana dibentuk melalui bantuan dana BLM itu sendiri. Dinas Kelautan dan Perikanan Brebes itu sendiri bukan memberi bantuan pembangunan prasarana tetapi dengan pengadaan prasarana.

Bantuan tersebut berjalan sesuai dengan program PUGAR yang dimulai pada tahun 2011, adapun bantuan peralatannya berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2011 berupa kincir angin, tahun 2012 berupa glindingan dan garok, tahun 2013 masih sama dan ada gudang, sedangkan untuk tahun 2014 itu berupa geomembran atau isolator tetapi bantuan geomembran tersebut tidak dapat dinikmati oleh seluruh petambak garam karena masih dalam tahap percontohan sehingga yang mendapatkannya hanya pengurus dan berapa KUGAR yang berkompeten saja.

1.3.3 Bantuan Pendampingan

Dalam program PUGAR, pendampingan dilakukan oleh Tim Pendamping yang sebelumnya telah memenuhi syarat dan kriteria sesuai. Dalam melaksanakan tugasnya, tenaga pendamping selalu melakukan interaksi ke setiap KUGAR di seluruh desa penghasil garam secara bergiliran. Interaksi tersebut dilakukan sebanyak empat kali selama satu bulan, hal itu dikarenakan luas dari wilayah Brebes itu sendiri sangat luas sedangkan dari segi Tim Pendamping ada 2 orang sehingga tidak ada pembagian wilayah dalam melaksanakan tugas tetapi dilakukan secara bersama-sama. Peran Tenaga Pendamping di Kabupaten Brebes itu sendiri lebih ke pengorganisasian kelompok yaitu membentuk dan mendata petambak garam supaya bisa tergabung dalam KUGAR karena masih ada

kelompok-kelompok kecil yang bergerak di bidang garam tetapi masih belum tersentuh oleh bantuan.

1.3.4 Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan di Kabupaten Brebes dilakukan melalui forum pertemuan penguatan kelembagaan antara kelompok petambak garam atau KUGAR dan institusi yang terlibat dalam program PUGAR. Pertemuan tersebut dilakukan minimal 1 tahun satu kali yang sebelumnya telah dianggarkan oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dalam pertemuannya, mendatangkan konsultan untuk merubah pola pikir, orientasi, pengetahuan, persepsi, dan kapasitas usaha KUGAR dalam mendukung peningkatan produksi & kualitas serta pembentukan sentra produksi garam rakyat di lokasi sasaran.

1.3.5 Penguatan Kemitraan Usaha

Belum ada penguatan kemitraan usaha terkait pemasaran garam di Kabupaten Brebes. Dalam pemasarannya itu sendiri masih terjerat dengan tengkulak dimana perannya sebagai penetapan harga garam. Tetapi, tengkulak pula yang memberi bantuan modal kepada petambak garam dengan asumsi bahwa seringnya keterlambatan bantuan BLM dari PUGAR sehingga petambak garam meminta bantuan modal kepada tengkulak. Dalam hal ini, tengkulak memang sangat mendominasi bukan hanya dalam hal pemasaran saja tetapi bahkan memanfaatkan keterlambatan bantuan BLM untuk memberikan modal sehingga untuk terlepas dari tengkulak itu memang sangat sulit sekali.

Hal itu dilakukan oleh petambak garam karena belum adanya kemitraan pemasaran yang jelas dengan pihak industri atau pengusaha secara langsung sehingga mau tidak mau mereka harus bergantung pada tengkulak. Adapun pemasaran garam Kabupaten Brebes menyebar ke berbagai daerah seperti Cilacap, Tegal, Cirebon dan Bandung digunakan untuk pengasinan ikan dan industri.

1.4 Manfaat Program PUGAR Bagi Petambak Garam Di Kabupaten Brebes

Manfaat yang diperoleh petambak garam di Kabupaten Brebes dengan adanya program PUGAR yaitu mendapatkan pengetahuan yang baru tentang cara penggaraman yang baik dan benar, hal itu didapat dari seringnya tukar dalam kumpulan kelompok dan melalui sosialisasi baik dari dinas maupun dari tenaga pendamping. Selain itu, adanya program PUGAR dapat meringankan tenaga petambak garam dalam proses memproduksi garam karena hal itu dipermudah dengan adanya bantuan peralatan dan perlengkapan serta dengan adanya penerapan teknologi baru.

Selain itu produksi garam meningkat dari tahun 2011 sebesar 26.460 Ton, tahun 2012 sebesar 47.622 Ton, tahun 2013 sebesar 14.112 Ton dan tahun 2014 sebesar 25.540 Ton dengan rincian produksi PUGAR tahun 2011 sebesar 14.163 Ton, tahun 2012 sebesar 41.093 Ton, tahun 2013 sebesar 13.655 Ton dan tahun 2014 sebesar 8.304,8 Ton. Sedangkan lahan Non PUGAR pada tahun 2011 sebesar 12.297 Ton, tahun 2012 sebesar 6.529 Ton, tahun 2013 sebesar 457 Ton dan pada tahun 2014 sebesar 14.235,7 Ton.

Harga garam sebelum adanya program PUGAR pada tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp.150/Kg, setelah adanya program PUGAR yaitu pada tahun 2011 naik sebesar Rp.200/Kg, tahun 2012 sebesar Rp.250/Kg, tahun 2013 sebesar Rp.300/Kg dan tahun 2014 sebesar Rp.350/Kg. Sedangkan pendapatan rata-rata petambak garam sebelum adanya program PUGAR pada tahun 2010 sebesar Rp.1.082.879. Setelah adanya program PUGAR mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar Rp.1.909.416, tahun 2012 sebesar Rp.2.788.790, tahun 2013 mengalami penurunan dikarenakan faktor cuaca buruk kemarau yang pendek sehingga produktifitas mengalami penurunan rata-rata petambak garam sebesar Rp.1.782.641, tetapi pendapatan petambak garam mengalami kenaikan sebesar Rp.3.244.000 dikarenakan adanya teknologi baru berupa isolator yang diterapkan kepada kelompok yang dipilih sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan kualitas yang kemudian mampu meningkatkan pendapatan.

Rata – rata kualitas garam di Kabupaten Brebes yaitu KP 2-3 yang mana digunakan untuk keperluan pengasinan ikan 78%. Urutan kedua adalah garam halus (garam meja) sebesar 12%, sementara garam untuk kepentingan industri jumlahnya masih kecil yaitu 8% dan hanya 2% yang diserap oleh home industri pengrajin telur asin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tentang Pemberdayaan Petambak garam melalui Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kabupaten Brebes pada tahun 2011-2014 telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program PUGAR yaitu meningkatkan produksi, harga, dan pendapatan rata-rata petambak garam. Adanya teknologi TUF dan Geomembran telah mampu meningkatkan kualitas garam yaitu KP 1, namun hal itu belum mampu meningkatkan kualitas garam secara keseluruhan yang mana rata-rata produksi garam di Kabupaten Brebes masih KP 2-3.

2. Dalam pelaksanaan program PUGAR di Kabupaten Brebes, melibatkan pihak yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, Tenaga Pendamping Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) yang saling terkait dalam proses pemberdayaan. Adapun implementor yang paling dekat dengan KUGAR yaitu Tim Pendamping telah memenuhi kriteria yaitu pendidikan S1 dan dalam menjalankan tugasnya sudah berperan baik dengan melakukan sosialisasi termasuk pendekatan non formal dengan petambak garam dan mengupayakan solusi dalam hambatan pelaksanaan program PUGAR.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dalam pemberdayaan petambak garam melalui program PUGAR di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2014 :

1. Apabila dilihat dari produksi garam rakyat memang sudah meningkat, tetapi kualitas garam masih KP 2-3. Hal tersebut dilihat dari segi pembenahan oleh implementor program PUGAR terutama Tim Pendamping. Seharusnya Tim Pendamping merupakan orang yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensinya sebagai komunikator dan fasilitator dengan pendidikan terakhir S1 Perikanan yang lebih mengetahui tentang kualitas garam dan teknologi garam. Selain itu, perlu adanya tambahan tenaga pendamping karena pendamping itu sendiri hanya berjumlah 2 orang sedangkan wilayah Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten terluas di Jawa Tengah sehingga dalam melakukan tugasnya dapat terbagi dengan jelas dan merata di seluruh Kecamatan Kabupaten Brebes.

2. Terkait masalah harga, seharusnya pemerintah pusat yaitu Kementrian Perindustrian dan Perdagangan memberikan standar dan aturan harga yang jelas, karena walaupun harga garam di Kabupaten Brebes setiap tahun mengalami kenaikan, tetapi hal itu dirasa belum cukup dalam mensejahterakan kehidupan petambak garam. Sedangkan dalam pasca panen garam, harus adanya koordinasi yang baik antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan dan UMK Kabupaten Brebes dalam bertukar informasi dan mendirikan Koperasi Garam Rakyat (KOGAR) mengingat fungsi dari KOGAR yang sangat penting dalam penentuan harga, pembelian dan pemasaran pasca panen garam.

DAFTAR PUSTAKA

❖ Sumber Buku

- Badjuri, Abdul Kahar dan Teguh Yuwono. 2002. *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dunn, William N. 1986. *Analisis Kebijakan Publik*. Cetakan ke-2, Yogyakarta. Hanindita.
- Fathoni, Abdurrahman Fathono. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan publik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mubyarto, 2002, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat & Peranan Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamit. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeth
- Sabarguna, Boy S, 2009, *Pengembangan Posyandu, Peningkatan Pendapatan, Pengelolaan Sampah juga Seni dan Pariwisata dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta. Sagung Seto.
- Sastrosoenarto, Hartanto. 2006. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian Dan Jasa Menuju Visi Indoneia 2030*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Semiawan, Cony R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. Grasindo
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Anitesisnya?*. Yogyakarta. Gava Media
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhato, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Mperdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung. PT Refika Aditama
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media
- Sumidiningrat, Gunawan. 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta. Gramedia

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Usman, Sunyanto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Proses dan Teori*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi peluang atau ancaman bagi Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

❖ **Naskah, Jurnal dan Artikel**

- Naskah Pemerintah RI, 2007, *Kader & Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat (Dilengkap Pedoman Penataan Lembang Kemasyarakatan 2007)*, Jakarta, PIDIPusat Info Data Indonesia

❖ **Sumber Website**

- <http://www.jalasenamaritimeportal.com/linkunganlaut/ironigaram.html> diakses pada tanggal 25 November 2013, pukul 21:10 WIB.
- <http://korankobar.blogspot.com/2012/04/kabupaten-brebes-potensial-untuk.html> diakses pada tanggal 15 November 2013, pukul 20:10 WIB.
- <http://ekbis.rmol.co/read/2012/09/11/77586/Petani-Brebes-Ngeluh-Garam-Lokal-Anjlok> diakses pada tanggal 25 November 2013, pukul 22:50 WIB.
- http://bappeda.brebeskab.go.id/?page=kolom_bappeda_detail&id=8 diakses pada tanggal 26 November 2013, pukul 21:30 WIB.
- Mudjiarahardjo.2010. <http://uin-malang.ac.id>. Diakses pada 29 November 2013, pukul 14:00 WIB
- <http://www.lintasjari.com/2013/07/jenis-jenis-data-dalam-penelitian> diakses pada tanggal 24 Februari 2015, pukul 20:40 WIB.
- <http://www.pusluh.kkp.go.id/index.php/arsip/file/766/kp3k-pugar.pdf> diakses pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 11:09 WIB.
- <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/indonesia-bebas-impor-garam-2015> diakses pada tanggal 16 februari 2015, pukul 21:15 WIB.
- http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf diakses pada tanggal 14 Agustus 2015, pukul 15:30 WIB.
- <https://sanibo.wordpress.com/> diakses tanggal 14 Agustus 2015, pukul 16:57 WIB